

Penguatan Kepedulian Lingkungan Sekolah Melalui Kegiatan *Ecological Citizenship*

Darto Wahidin¹, Lathifah Sandra Devi²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Darto Wahidin

E-mail: dosen02827@unpam.ac.id

Abstrak

Permasalahan lingkungan menjadi salah satu masalah yang cukup serius. Dalam hal ini, keterlibatan warga negara sangat dibutuhkan guna mengatasi berbagai kerusakan lingkungan yang terjadi. Dengan melihat permasalahan lingkungan yang terus menyebar luas, pemerintah dan warga negara harus cepat tanggap mengatasi permasalahan tersebut. Dalam mengatasi permasalahan lingkungan tersebut, perlu dilakukannya penguatan kegiatan lingkungan melalui kegiatan ecological citizenship. Kegiatan ecological citizenship ini dilakukan pada lingkungan sekolah. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yakni pendekatan sosialisasi. Dengan dilakukan pengabdian ini, diharapkan mampu membangun kesadaran dan sikap peduli generasi muda dalam menjaga lingkungan alam sekitar. Serta, dapat menumbuhkan karakter kewarganegaraan ecologis pada warga negara.

Kata kunci – Penguatan, Lingkungan, Ecological Citizenship

Abstract

Environmental problems are quite serious problems. In this case, citizen involvement is really needed to overcome the various environmental damages that occur. By looking at environmental problems that continue to spread widely, the government and citizens must respond quickly to overcome these problems. In overcoming these environmental problems, it is necessary to strengthen environmental activities through ecological citizenship activities. Ecological citizenship activities are carried out in the school environment. The method used in this service is a socialization approach. By carrying out this service, it is hoped that it will be able to build awareness and a caring attitude of the younger generation in protecting the natural environment as well as, it can foster the character of ecological citizenship in citizens.

Keywords – Strengthening, Environment, Ecological Citizenship

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan arus global dalam kehidupan sehari-hari memberikan pengaruh yang cukup besar pada lingkungan sekitar. Hal ini menjadi suatu permasalahan yang cukup serius untuk dihadapi oleh berbagai negara di dunia. Lingkungan dapat dikatakan sebagai suatu kesatuan ruang dengan semua benda, nonbenda, daya keadaaan, dan makhluk hidup di dalamnya yang sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Lingkungan dapat dijadikan tempat tinggal dan tempat untuk bertahan hidup. Sebagai tempat dengan berbagai komponen didalamnya seperti makhluk, keadaan, dan benda dalam suatu ruang dimana manusia terikat dengan lingkungan tersebut memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan hidup manusia pada lingkungan tersebut (Fatmalasari, 2019).

Merujuk pada hal tersebut, permasalahan kerusakan lingkungan merupakan suatu permasalahan global yang dihadapi oleh setiap negara di dunia. Persoalan lingkungan ini menjadi suatu masalah yang harus diprioritaskan oleh negara dalam mengambil kebijakan. Kebijakan tersebut sebagai salah satu usaha untuk memberikan perlindungan lingkungan dan membantu memastikan bahwa kehidupan untuk generasi mendatang akan terhindar dari kerusakan lingkungan yang lebih parah (Gusmadi & Samsuri, 2020). Kerusakan lingkungan yang semakin parah membuat manusia harus menjaga hak lingkungan hidup sendiri. Menurut Edith (dalam Ardiansyah 2022) yang menyatakan bahwa hak lingkungan hidup dapat diartikan sebagai bentuk hak asasi manusia untuk hidup dalam lingkungan yang layak dan terjamin, dengan kualitas hidup yang dapat memberikan sebuah kehidupan yang bermartabat dan sejahtera dalam masyarakat.

Menurut pendapat Kalidjernih sebagaimana dikutip oleh Rondli dan Yuli (2017), persoalan lingkungan dan populasi ini memunculkan gerakan *environmentalism* sebagai bentuk perhatian manusia sekitar guna melindungi lingkungan dari berbagai bentuk kerusakan yang terjadi. Hal ini diperkuat oleh pendapat Keraf yang dikutip oleh Aulid, dkk (2018), yang menyatakan bahwa isu dampak permasalahan lingkungan dapat diatasi dengan partisipasi aktif warga negara yang dapat dilakukan dengan cara perubahan sudut pandang dan perilaku manusia terhadap lingkungan alam secara fundamental dan radikal. Dengan perubahan sudut pandang dan perilaku manusia terhadap lingkungan dapat meminimalisir kerusakan pada lingkungan sekitar.

Pelestarian alam dan lingkungan menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk dilakukan guna memenuhi kebutuhan dan kelangsungan hidup manusia yang berkelanjutan dan bergantung pada alam sekitar (Mariyani, dkk, 2017). Pelestarian alam dan lingkungan sekitar ini menjadi tanggung jawab semua kalangan. Kerja sama yang baik antara masyarakat dan pemerintah akan meminimalisir kerusakan lingkungan yang terjadi. Saat ini pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menggerakkan seluruh komponen masyarakat guna membangun kembali lingkungan hidup yang telah rusak. Pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) dalam bentuk *eco development* atau pembangunan berwawasan lingkungan. Menurut Supriatna (2016), bahwa program pemerintah ini merupakan kebijakan yang merujuk pada *earth charter* yang sebelumnya telah dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 1992.

Salah satu program pemerintah yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup yakni mengembangkan program jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata. Program Adiwiyata ini dikemas dalam bentuk pendidikan, pembinaan, pelatihan dan penghargaan kepada lembaga atau orang dalam bidang lingkungan hidup. Program Adiwiyata ini sebagai upaya untuk melakukan pembiasaan dan pembentukan rasa kepedulian terhadap alam dan lingkungan. Hal ini diperkuat dengan pendapat Handayani, dkk (2015) yang menyatakan bahwa program Adiwiyata di lingkungan sekolah ini dapat membantu peserta didik dan warga sekolah memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan sekolah, serta dapat memujudkan sumber daya manusia yang memiliki karakter peduli terhadap lingkungan sekitar. Program Adiwiyata ini bertujuan untuk mendidik peserta didik dan melibatkan warga sekolah dalam kegiatan pelestarian lingkungan hidup di sekolah (Landriany, 2014).

Program Adiwiyata ini dilakukan guna membentuk karakter peserta didik dan warga sekolah agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Karakter peduli lingkungan menjadi hal penting yang terdapat pada kehidupan manusia (Naim, 2012). Kehidupan sosial yang berlangsung dalam masyarakat sangatlah berkaitan dengan lingkungan sosial yang baik. Penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan sangatlah diperlukan guna mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan Pancasila. Penguatan karakter peduli lingkungan pada sekolah sangat perlu dilakukan guna membentuk karakter peduli lingkungan kepada peserta dan warga sekolah serta untuk menanamkan rasa cinta terhadap alam sekitar.

Merujuk pada hal tersebut, penguatan karakter peduli lingkungan dapat di implementasikan melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi salah satu upaya dalam membentuk kompetensi ekologis warga negara. Materi-materi mengenai rasa peduli terhadap lingkungan dapat dimasukkan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Rasa peduli terhadap lingkungan dapat diwujudkan melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pembentukan warga negara yang baik menjadi salah satu misi utama pendidikan nasional Indonesia. Dengan pembentukan karakter warga negara yang peduli terhadap lingkungan menjadi salah satu bagian dari tujuan pendidikan bangsa.

Tidak hanya itu, penguatan rasa peduli terhadap lingkungan dapat diwujudkan dengan kegiatan jumat bersih yang diselenggarakan oleh sekolah. Kegiatan jumat bersih menjadi salah satu kegiatan peduli terhadap lingkungan sekolah dengan melibatkan semua warga sekolah dalam berpartisipasi membersihkan lingkungan sekolah. Kegiatan jumat bersih dapat dijadikan suatu kebiasaan dalam lingkungan sekolah guna membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Dengan keadaan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, segar, dan aman akan membuat proses belajar mengajar di sekolah berjalan dengan baik. Dengan begitu, lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman akan meningkatkan rasa antusias dan produktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan keterangan diatas, dapat kita ketahui bahwa penguatan kepedulian lingkungan sekolah sangatlah perlu untuk dilakukan. Penguatan kepedulian lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara yang mengacu pada *ecological citizenship*. Kegiatan *ecological citizenship* ini dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti penguatan pendidikan karakter pada peserta didik, melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis ekologis, dan kegiatan jumat bersih yang diselenggarakan oleh sekolah. Dengan berbagai kegiatan tersebut, diharapkan mampu membentuk karakter kepedulian terhadap lingkungan sekolah pada peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini sangat perlu dilakukan guna mengetahui: (1) bagaimana penguatan pendidikan karakter kepedulian lingkungan sekolah guna membentuk *ecological citizenship*?; (2) bagaimana penerapan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis ekologis?; (3) bagaimana pelaksanaan kegiatan jumat bersih dilingkungan sekolah?.

METODE

Dalam melakukan pengabdian ini menggunakan metode sosialisasi dalam pendekatannya, di mana pengabdian melakukan pengumpulan data dan studi literatur sebagai sumber data dari pengabdian yang dilakukan. Metode sosialisasi merupakan metode pengabdian yang merujuk pada data, yang nantinya digunakan untuk mengabdikan dalam kondisi ilmiah, teknik pengumpulan data dan dianalisis ini bersifat kualitatif yang cenderung mengacu pada makna (Sugiyono, 2018). Data dan informasi yang digunakan dalam pengabdian ini menggunakan studi pustaka, di mana pengabdian mendapatkan bahan data dari berbagai sumber literatur seperti beberapa kasus penelitian, jurnal-jurnal yang berkaitan, buku-buku, dan sumber internet. Data yang sudah terkumpul nantinya akan di klasifikasikan, di interpretasikan, dan disusun kemudian dianalisis. Dengan menggunakan metode pendekatan sosialisasi yang mengacu pada studi pustaka ini diharapkan mampu memberikan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

pengetahuan dan wawasan kepada pembaca mengenai penguatan kepedulian lingkungan sekolah melalui kegiatan *ecological citizenship*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan Pendidikan Karakter

Pendidikan menjadi salah satu cara untuk menanamkan rasa kepedulian warga negara terhadap alam dan lingkungan sekitar. Melalui pendidikan warga negara akan memiliki kesadaran mengenai pentingnya lingkungan dalam kehidupan mereka. Pembentukan karakter dan moralitas warga negara tidak bisa dilepaskan dalam kehidupan tiap individu. Karakter ini dimiliki oleh setiap individu dan dibentuk secara perlahan. Dalam kehidupan sehari-hari karakter dapat dilihat dari pola pikir dan tindakan warga negara. Karakter ini akan berkaitan dengan nilai-nilai tingkah laku atau tindakan individu yang berkenaan dengan Tuhan, diri sendiri, dan lingkungan (Samani & Hariyanto, 2011). Dalam hal ini peduli tidak hanya kepada orang lain saja tetapi peduli juga terhadap lingkungan sekitar. Hal ini diperkuat oleh pendapat Samani, dkk yang menyatakan bahwa karakter peduli dapat diwujudkan dengan cara memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, menghargai perbedaan, tidak menyakiti orang lain, menghormati orang lain, saling berbagi, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mau bekerja sama, setia, dan cinta damai dalam menghadapi masalah (Samani, dkk, 2012).

Penguatan pendidikan karakter ini dapat diimplementasikan dalam lingkungan sekolah. Dengan adanya penguatan pendidikan karakter di sekolah peserta didik akan memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Peduli lingkungan adalah perilaku dan tindakan manusia yang selalu berusaha mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar dan mengembangkan upaya-upaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Karakter peduli lingkungan dalam penguatan pendidikan karakter ini terletak pada karakter peduli lingkungan guna mencegah kerusakan lingkungan alam dan sekitarnya, dan berupaya mengembangkan perbaikan kerusakan lingkungan alam yang telah terjadi (Dewi, 2012). Dalam hal ini, menanamkan karakter dapat dilakukan melalui pendidikan karakter dalam sekolah yang nantinya akan memberikan pengetahuan dan wawasan kepada peserta didik mengenai pentingnya rasa peduli terhadap lingkungan. Tidak hanya itu, pemahaman peserta didik mengenai dampak dari kerusakan lingkungan juga sangat penting. Peserta didik harus memiliki cara untuk mengatasi dampak dari kerusakan lingkungan yang terjadi karena akan berkaitan dengan kehidupan mereka.

Merujuk pada hal tersebut, penguatan pendidikan karakter ini mengandung nilai-nilai Pancasila sebagaimana terdapat dalam Perpres No 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter meliputi beberapa nilai. Berikut penjabaran nilai penguatan pendidikan karakter dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 1.
Nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter

No.	Nilai-nilai
1.	Religius
2.	Jujur
3.	Toleransi
4.	Disiplin
5.	Kerja Keras
6.	Kreatif
7.	Mandiri
8.	Demokratis
9.	Rasa ingin tahu
10.	Semangat kebangsaan

11.	Cinta tanah air
12.	Menghargai prestasi
13.	Bersahabat atau Komunikatif
14.	Cinta damai
15.	Gemar membaca
16.	Peduli lingkungan
17.	Peduli sosial
18.	Tanggung jawab

Nilai karakter peduli lingkungan ini dapat berupa perilaku dan tindakan dalam mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitar, serta melakukan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan lingkungan alam yang telah terjadi. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter kepada peserta didik guna membentuk *ecological citizenship* sangat perlu dilakukan dalam lingkungan sekolah. Dalam lingkungan sekolah guru dapat memberikan materi mengenai kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini juga dapat dipraktikkan secara langsung dalam lingkungan sekolah.



Gambar 1.

Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Dengan menanamkan sikap dan tindakan peduli terhadap lingkungan sekolah kepada peserta didik diharapkan mampu membangun karakter peserta didik yang peduli terhadap lingkungan sekitar dan alam. Hal ini di perkuat dengan pendapat Berkowitz, dkk, yang menyatakan bahwa setiap warga negara memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk menjaga lingkungan sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. *Environmental citizenship involves empowering people to have the knowledge, skills, and attitudes needed to identify their values and goals with respect to environment and to act accordingly, based on the bests knowledge of choices and consequences* (Berkowitz, dkk, 2005). Dengan demikian, alam dan lingkungan sekitar akan tumbuh beriringan dengan kehidupan manusia yang berkaitan lingkungan.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis Ekologis

Sebagaimana diketahui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki hubungan yang erat dengan penguatan kewarganegaraan ekologis. Kewarganegaraan ekologis dapat dikatakan sebagai pendorong perilaku pro-lingkungan individu, memberikan landasan yang lebih stabil dalam perubahan gaya hidup daripada mengandalkan kebijakan eksternal (Sverker, Johan & Simon, 2013). Dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang diterapkan di sekolah kewarganegaraan ekologis ini dapat disisipkan dalam proses pembelajaran. Hal ini akan membangun kesadaran peserta didik dalam menjaga lingkungan sekitar. Kewarganegaraan ekologis ini melibatkan hak dan tanggung jawab moral manusia dan alam. Jika ditelaah lebih dalam lagi, kesadaran warga negara akan konsekuensi lingkungan mengarah pada kepercayaan tiap individu yang kemudian mengharuskan mereka terlibat dalam kegiatan *ecological citizenship*.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Merujuk pada hal tersebut, pengetahuan dan wawasan pendidikan mengenai lingkungan sangat penting untuk diimplementasikan dalam pembelajaran *citizenship* dari local menuju global. Salah satu tantangan yang dihadapi pada masa sekarang ini yakni ketidakpedulian tiap individu dalam menghadapi iklim global dan kerusakan keanekaragaman hayati. Dengan begitu, penerapan konsep kewarganegaraan ekologis akan menjadi kebutuhan pengalaman belajar warga yang dapat dilakukan secara komperhensif serta memberikan wawasan dan pengetahuan yang luas bagi tiap individu guna menjaga lingkungan hidup (Jennifer & Troy, 2012). Konsep kewarganegaraan ekologis ini akan mendorong kepedulian warga negara terhadap lingkungan alam sekitar.

Dilihat dari hal tersebut, menurut Berkowitz (2005) yang menyatakan pendapatnya bahwa kewarganegaraan ekologis ini akan berkaitan dengan pemberdayaan individu guna memiliki pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk mengidentifikasi nilai-nilai dan tujuan warga negara yang berkaitan dengan lingkungan dan tindakan yang sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis ekologis sangat penting untuk diterapkan dalam sekolah guna meningkatkan partisipasi peserta didik dan warga sekolah dalam membangun *ecological citizenship*.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang berkaitan dengan kewarganegaraan ekologis terdapat empat tahapan penguatan kewarganegaraan ekologis yang disampaikan oleh World Wide Fun (WWF) Malaysia (2008), bahwa tahap pertama yakni memberikan pengalaman dan pengetahuan yang berkaitan dengan interaksi terhadap alam guna menjaga alam dari kerusakan lingkungan. Melalui proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang mengacu pada ekologis maka pemberian pengetahuan tentang kewarganegaraan ekologis akan tersalurkan dengan baik. Kedua, dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan harus disisipkan materi mengenai makna yang berkaitan dengan muatan ekologis. Ketiga, dengan memberikan apresiasi kepada peserta didik dalam menjaga lingkungan sekolah tetap lestari. Keempat, dengan menciptakan pembelajaran yang bervariasi dan berkaitan dengan kewarganegaraan ekologis. Dalam hal ini, guru dapat memberikan materi yang berkaitan dengan kewarganegaraan ekologis. Tidak hanya itu, guru juga dapat terjun langsung dalam mempraktikkan kegiatan *ecological citizenship* di lingkungan sekolah.



Gambar 2.

Praktik Kegiatan *Ecological Citizenship*

Dengan penerapan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang mengacu pada kewarganegaraan ekologis diharapkan mampu membangun kesadaran dan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekolah dalam diri peserta didik.

Kegiatan Jumat Bersih dalam Lingkungan Sekolah

Kebersihan lingkungan sekolah merupakan salah satu pendorong seseorang agar memiliki semangat dalam proses belajar mengajar karena itu kebersihan lingkungan sekolah harus dijaga (Daryanto, 2013). Higiene merupakan upaya individu dalam menjaga kebersihan dirinya agar tidak sakit. Kebersihan menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh setiap individu guna menjaga kesehatan jasmani dan rohani dalam dirinya (Gusmadi, 2018). Kebersihan dapat menciptakan kenyamanan, keamanan, dan kesehatan bagi semua orang. Pada dasarnya, kebersihan memiliki implikasi sosial, keluarga, budaya dan pendidikan yang kuat, serta berkaitan dengan konsep kesehatan dan perkembangan individu (Tarwoto & Wartona, 2006).

Merujuk pada hal tersebut, kebersihan lingkungan sekolah menjadi salah satu hal yang harus dijaga oleh tiap warga sekolah. Kebersihan lingkungan sekolah ini memiliki dampak positif bagi keseharian warga sekolah (Waskitoningtyas, 2018). Lembaga pendidikan atau sekolah menjadi salah satu wadah bagi peserta didik untuk menjadi individu yang beretika dan memiliki karakter *ecological citizenship*. Sekolah harus dapat membangun karakter peserta didik agar memiliki rasa peduli terhadap lingkungan sekolah. Peserta didik harus diajarkan menjaga kebersihan dan kesehatan dalam lingkungan sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan selokan, bergotong royong menyapu halaman sekolah, dan lain sebagainya.

Dalam membangun karakter kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekolah. Lembaga sekolah dapat menyelenggarakan program Jumat bersih yang dilakukan setiap hari Jumat dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Kegiatan Jumat bersih merupakan sebuah kegiatan bersih-bersih dan gotong royong yang diadakan setiap hari Jumat, serta melibatkan seluruh warga sekolah. Kegiatan Jumat bersih ini dapat dijadikan suatu kebiasaan atau tradisi dalam lingkungan sekolah guna menumbuhkan rasa cinta dan peduli terhadap lingkungan (Mukminin, 2014). Dalam hal ini, semua warga sekolah turut berpartisipasi dalam kegiatan Jumat bersih. Sekolah memiliki banyak budaya yang beranekaragam, mulai dari budaya sosial, budaya kebersihan, dan budaya religi (Wadu, 2021). Dengan begitu, kegiatan Jumat bersih akan terselenggara dengan lancar apabila terjalin kerja sama yang baik antar warga sekolah.



Gambar 3.
Kegiatan Jumat Bersih

Kegiatan Jumat bersih dapat dijadikan suatu kebiasaan dalam lingkungan sekolah. Tujuan utama dari kegiatan Jumat bersih adalah untuk membangun kesadaran peserta didik mengenai

pentingnya kebersihan lingkungan bagi kesehatan. Dan juga untuk menumbuhkan karakter kewarganegaraan ekologis kepada peserta didik dan warga sekolah guna mewujudkan *ecological citizenship*. Kegiatan Jumat bersih ini menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah termasuk kepala sekolah, tenaga pendidik, staf, dan peserta didik. Dengan kegiatan Jumat bersih ini akan tercipta lingkungan sekolah yang sejuk, nyaman, dan sehat untuk belajar. Banyaknya manfaat program Jumat bersih ini dapat mempengaruhi warga sekolah untuk terus menjaga persatuan, kerjasama, dan menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar (Dewantara, 2009). Dengan demikian, kegiatan Jumat bersih yang diselenggarakan di lingkungan sekolah diharapkan mampu membangun karakter *ecological citizenship* kepada peserta didik dan warga sekolah.

KESIMPULAN

Permasalahan lingkungan menjadi salah satu masalah yang harus dihadapi dengan serius. Keterlibatan warga negara dalam menjaga lingkungan agar tetap lestari menjadi salah satu upaya yang cukup penting. Sebagaimana kita ketahui, lingkungan menjadi salah satu tempat manusia untuk hidup dan bertahan hidup. Penting bagi kita semua untuk menjaga lingkungan agar terhindar dari kerusakan. *Ecological citizenship* dapat menjadi salah satu cara yang digunakan untuk menciptakan warga negara yang memiliki karakter kewarganegaraan ekologis. Peduli terhadap lingkungan ini dapat diimplementasikan melalui program pendidikan formal seperti pada lembaga sekolah. Sekolah dapat dijadikan wadah untuk mengimplementasikan sikap peduli lingkungan dan membangun kesadaran generasi muda mengenai pentingnya menjaga lingkungan alam dan sekitar. Dengan demikian, maka permasalahan kerusakan lingkungan yang terjadi dapat diatasi secara perlahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pamulang yang telah memberikan dana dan dukungan dalam kegiatan pengabdian ini. Dan juga terima kasih kepada bapak Darto Wahidin, S.Pd., M.Sc. selaku ketua pengabdian kepada masyarakat yang telah membimbing pengabdian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak sekolah SMK Negeri 5 Kota Tangerang Selatan yang telah memberikan fasilitas sarana tempat untuk pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansah, D., & Adi, A. S. (2022). Peran LSM ECOTON Dalam Upaya Memperjuangkan Hak Atas Lingkungan Hidup Masyarakat Daerah Aliran Sungai Brantas. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, vol 10 hal 633-649.
- Aulia, S.A, dkk. (2018). PPKn dan etika lingkungan hidup di sekolah adiwiyata. *Prosiding Seminar Nasional "Pengembangan Profesionalisme Dosen dan Guru Indonesia"*, 2, 82-88.
- Berkowitz, A. R., Ford, M. E. & Brewer, C. A. (2005). A Framework for Integrating Ecological Literacy, Civics Literacy and Environmental Citizenship in Environmental Education, in E.A. Johnson & M. J. Mappin (Eds.), *Environmental Education and Advocacy: Perspectives of Ecology and Education*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Fatmalasari, H., dkk. (2019). *Penguatan Ecological Citizenship sebagai Upaya Mengubah Perilaku Masyarakat Sadar Akan Lingkungan melalui Program Kampung Selo Beraksi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Surakarta. Vol 15 : hal 45-59.
- Gunawati, D. (2012). Meranap Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Konfigurasi Pendidikan Kewarganegaraan. *PKn progresif*, vol. 7, no. 2, pp. 140-51.
- Gusmadi, S. (2018). Keterlibatan Warga Negara (Civic Engagement) dalam Penguatan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, Volume 9 Nomor 1.

- Gusmadi, S., & Samsuri, S. (2020). Gerakan Kewarganegaraan Ekologis Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, vol 4(2) : hal 381-391.
- Handayani, T, dkk. (2015). Pembudayaan nilai kebangsaan siswa pada pendidikan lingkungan hidup sekolah dasar adiwiyata mandiri. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 3(1), 95-105.
- Kelly, J., R., & Abel, T., D. (2012). Fostering Ecological Citizenship: The Case of Environmental Service-Learning in Costa Rica. *International Journal for the Scholarship of Teaching and Learning*, vol. 6, no. 2.
- Landriany, E. (2014). Implementasi kebijakan adiwiyata dalam upaya mewujudkan pendidikan lingkungan hidup di SMA Kota Malang. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1), 82-88.
- Mariyani, M. (2017). Strategi Pembentukan Kewarganegaraan Ekologis. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*. Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, vol 9 : hal 17-22.
- Naim, N. (2012). *Charakter Buiding Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jakarta: ArRuss Media.
- Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- Rodli & Khoirunnida, Yuli. (2017). Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis ecoliteracy: upaya rekonstruksi kewarganegaraan ekologis. *Hasil Prosiding Seminar Nasional Aktualisasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar melalui Gerakan Literasi Sekolah untuk Menyiapkan Generasi Unggul dan Berbudi Pekerti*, 114-122.
- Samani, M., & Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Samani, M., dkk. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sverker C. J., Johan M., & Simon M. Ecological citizenship: A Driver of Pro-Environmental Behaviour?. *Environmental Politics*, vol. 23, no. 3, pp. 434–53.
- Tiyas, E. N. (2017). *Pengaruh Empati Terhadap Kepedulian Sosial Pada Remaja* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Wadu, L. B., Kasing, R. N. D., Gultom, A. F., & Mere, K. (2021, April). Child character building through the takaplager village children forum. In *2nd Annual Conference on Social Science and Humanities (ANCOSH 2020)* (pp. 31-35). Atlantis Press.
- World Wide Fund for Nature for Malaysia. (2008). Tentang WWF. <https://www.wwf.or.id> Diakses tanggal 28 Februari 2020.